

# PENGARUH METODE PEMBELAJARAN DAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS TERHADAP HASIL BELAJAR SEJARAH SISWA

Nashar, M.Pd.<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Jln. Raya Ciwaru No. 25 Serang  
Banten. Hp. 0852795520265  
nashar@untirta.ac.id

## *Abstract*

*This study aimed to determine the effect of learning methods and critical thinking skills toward the students' outcomes in the learning of history. This research is quantitative research using treatment design by level 2x2.*

*The research data was taken from the observation, tests and questionnaires. The results showed that (1) learning of the history's outcomes of students using investigative group learning are better than learning of the history's outcomes using conventional teaching methods, (2) there is interaction between learning method and critical thinking ability toward learning of the history's outcomes of students; (3) learning of the history's outcomes of students using learning methods investigation group with high critical thinking skills are better than learners who learn using conventional learning methods, (4) learning of the history's outcomes of students using conventional teaching methods with low critical thinking skills are better than students using the investigative group learning method with the ability to think critically low.*

*Theoretically, the results of this study can be used as a reference for developing teaching methods in teaching history in the high school. Furthermore, there is research that is expected to use different teaching methods with other independent variables that influence student learning of history's outcomes.*

**Keyword:** *learning method, critical thinking skills, history learning outcomes.*

## **1. PENDAHULUAN**

Dunia pendidikan dewasa ini mengalami banyak kemajuan. Hal ini tidak terlepas dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi menyebabkan arus informasi menjadi cepat dan tanpa batas. Sehingga berdampak langsung dalam berbagai bidang kehidupan, termasuk dalam bidang pendidikan. Salah satu bagian bidang pendidikan adalah pembelajaran sejarah.

Pembelajaran sejarah merupakan salah satu mata pelajaran yang mengemban fungsi

pengembangan watak dan sikap siswa. Maka pembelajaran sejarah merupakan pembelajaran yang penting dalam dunia pendidikan. Selama ini pembelajaran sejarah di sekolah kurang begitu diminati oleh siswa. Pelajaran sejarah dianggap sebagai pelajaran yang membosankan karena seolah-olah cenderung hafalan. Bukan hanya itu, bahkan kebanyakan siswa menganggap bahwa pelajaran sejarah tidak membawa manfaat karena kajiannya adalah masa lampau serta tidak memberikan sumbangan yang berarti bagi diri siswa sendiri. Tidak mengherankan jika siswa bersikap mengenyampingkan atau

menganggap pendidikan sejarah tidak terlalu penting, sehingga hasil belajar sejarah siswa juga cenderung kurang memuaskan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada SMA Negeri 1 Bangun Rejo Lampung Tengah, ditemukan banyaknya siswa yang malas mengikuti proses pembelajaran sejarah, siswa beranggapan bahwa pelajaran sejarah bukan pelajaran yang menyenangkan dan pelajaran sejarah tidak terlalu penting dalam kehidupan sehari-hari, terlebih untuk kehidupan yang lebih baik di masa mendatang. Hal ini diperparah dengan rendahnya sarana prasarana penunjang dalam pembelajaran sejarah.

Selain masih rendahnya sarana prasarana dan sikap siswa yang kurang antusias terhadap pelajaran sejarah, pemilihan metode pembelajaran juga sangat penting agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu jalan atau cara yang ditempuh oleh guru dan siswa untuk mengondisikan suasana kelas yang memungkinkan adanya pembelajaran. Supaya pembelajaran sejarah dapat berhasil secara optimal, hendaknya guru harus pandai memilih metode pembelajaran yang mampu melibatkan siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran.

Selain dipengaruhi metode pembelajaran, rendahnya hasil belajar sejarah siswa dimungkinkan juga karena faktor lain yang ikut mempengaruhi. Faktor lain yang mungkin mempengaruhi hasil belajar sejarah adalah

kemampuan berpikir kritis siswa. Dinyatakan dalam kurikulum standar isi bahwa salah satu tujuan pendidikan sejarah adalah melatih daya kritis siswa untuk memahami secara benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah dan metodologi keilmuan.

Berdasarkan hal-hal tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh metode pembelajaran dan kemampuan berpikir kritis terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah. Sehingga, dapat terlihat manakah metode pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar sejarah pada siswa SMA.

## 2. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan untuk melaksanakan penelitian ini adalah eksperimen, adapun rancangan eksperimen yang diterapkan adalah *desain treatment by level 2x2*. Pada penelitian ini, variabel penelitian terdiri dari dua variabel bebas yaitu metode pembelajaran sejarah terdiri dari metode pembelajaran kelompok investigasi ( $A_1$ ) dan metode pembelajaran konvensional ( $A_2$ ), dan kemampuan berpikir kritis siswa terdiri dari kemampuan berpikir kritis tinggi ( $B_1$ ) dan kemampuan berpikir kritis rendah ( $B_2$ ), serta satu variabel terikat yaitu  $Y$  = hasil belajar sejarah siswa. *Desain Treatment by level 2x2* dapat digambarkan sebagai berikut:

Metode Pembelajaran (A)	Kemampuan Berpikir Kritis (B)	Tinggi (B <sub>1</sub> )	Rendah (B <sub>2</sub> )
	Kelompok investigasi (A <sub>1</sub> )	A <sub>1</sub> B <sub>1</sub>	A <sub>1</sub> B <sub>2</sub>
Konvensional (A <sub>2</sub> )		A <sub>2</sub> B <sub>1</sub>	A <sub>2</sub> B <sub>2</sub>

Keterangan:

$A_1B_1$  :Hasil belajar sejarah pada siswa yang diberikan metode pembelajaran kelompok investigasi dan memiliki kemampuan berpikir kritis tinggi.

$A_1B_2$  :Hasil belajar sejarah pada siswa yang diberikan metode pembelajaran kelompok investigasi dan memiliki kemampuan berpikir kritis rendah.

$A_2B_1$  :Hasil belajar sejarah pada siswa yang diberikan metode pembelajaran konvensional dan memiliki kemampuan berpikir kritis tinggi.

$A_2B_2$  :Hasil belajar sejarah pada siswa yang diberikan metode pembelajaran konvensional dan memiliki kemampuan berpikir kritis rendah.

#### a. Populasi dan sampel

Populasi sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu

yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2010: 117). Jadi, populasi bukan hanya sekedar jumlah yang ada pada obyek atau subyek yang diteliti, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh obyek atau subyek tersebut.

Populasi penelitian ini adalah siswa SMA Negeri 1 Bangunrejo Lampung Tengah, Populasi terjangkau adalah siswa kelas XI IPA yang terdiri dari 3 kelas sebanyak 98 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu teknik *Random Sampling* dengan mengambil secara acak 2 kelas yang terdiri dari 65 siswa. Sebelum diberi perlakuan pembelajaran, siswa diberikan kuesioner untuk mendapatkan data skor kemampuan berpikir kritis siswa. Hasilnya kemudian di urutkan masing-masing dari skor tertinggi sampai skor terendah. Kemudian di bagi menjadi 2 kelompok yaitu kelompok skor kemampuan berpikir kritis tinggi (27%) dan kelompok skor kemampuan berpikir kritis rendah (27%).

Data dalam penelitian ini meliputi data hasil belajar sejarah siswa kelas XI IPA yang diambil dengan menggunakan instrumen tes hasil belajar berupa pilihan ganda dan data kemampuan berpikir kritis yang diambil menggunakan instrumen angket dengan bentuk skala empat.

Berdasarkan hasil pengujian validitas soal tes hasil belajar sejarah menunjukkan bahwa dari keseluruhan 50 butir soal tes dinyatakan

valid sebanyak 42 butir soal, butir soal dengan tingkat kesukaran sedang 42 butir soal dan daya beda tes hasil belajara dengan kriteria minimal cukup sebanyak 42 soal. Sedangkan hasil uji reliabilitas menunjukkan indeks reliabilitas 0,92696 yang berarti reliabilitas soal sangat tinggi. Kemudian untuk instrumen kemampuan berpikir kritis dari 45 angket yang diujikan, hasil pengujian validitas dinyatakan valid sebanyak 40 butir. Sedangkan penghitungan reliabilitas menunjukkan 0,92766 yang berarti reliabilitas instrumen sangat tinggi.

#### b. Teknik Analisis Data

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis variansi dua jalur (Anava 2x2), karena jumlah n/sel sama maka perhitungan uji lanjut memakai uji *Tukey*. Sebelum dianalisis menggunakan Anava terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan analisis yaitu meliputi uji normalitas data dan uji homogenitas variansi. Untuk melihat normalitas data akan digunakan uji *Lilifors*, sedangkan untuk melihat homogenitas variansi dengan uji *Bartlet*.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan perhitungan uji persyaratan analisis, dan hasil analisis perhitungan menunjukkan bahwa bahwa nilai  $L_{maks}$  untuk setiap kelompok kurang dari nilai  $L_{tabel}$ . Hal ini berarti bahwa pada taraf signifikansi 0,05

hipotesis nol ( $H_0$ ) untuk setiap kelompok diterima. Semua sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal dan memiliki variansi yang sama (homogen), maka selanjutnya dapat dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan analisis variansi dua jalur. Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan pengaruh antara metode pembelajaran, kemampuan berpikir kritis, dan interaksinya terhadap hasil belajar sejarah siswa. Bila perhitungan menunjukkan terjadi interaksi dilakukan uji lanjut dengan uji *Tukey*.

Hasil perhitungan uji *Tukey* hipotesis satu sampai dengan empat menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak sedangkan  $H_1$  diterima. Berikut ini disajikan tabel ringkasan hasil uji *Tukey*:

Kelompok yang dibandingkan	$Q_{hitung}$	$Q_{tabel}$	Kesimpulan
$A_1$ dan $A_2$	3,22	2,97	Signifikan
$A_1B_1$ dan $A_2B_2$	4,86	3,95	Signifikan
$A_1B_1$ dan $A_2B_1$	13,32	3,95	Signifikan
$A_1B_2$ dan $A_2B_2$	6,87	3,95	Signifikan

Hasil penghitungan uji *Tukey* menunjukkan, hasil belajar sejarah siswa yang diberikan pembelajaran menggunakan metode pembelajaran kelompok investigasi lebih tinggi daripada siswa yang diberi metode pembelajaran konvensional disebabkan karena pembelajaran kelompok investigasi menuntut siswa untuk bertanggung jawab individual dengan adanya pembagian tugas. Hasil

penelitian ini menunjukkan bahwa dengan adanya metode pembelajaran dan kemampuan berpikir kritis dapat mempengaruhi hasil belajar sejarah siswa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh dari metode pembelajaran dan kemampuan berpikir kritis terhadap hasil belajar sejarah siswa. Pada siswa yang memiliki kategori kemampuan berpikir kritis tinggi, hasil belajar sejarah siswa yang diberikan metode pembelajaran kelompok investigasi lebih baik daripada siswa yang diberi metode pembelajaran konvensional. Hal ini karena metode pembelajaran kelompok investigasi lebih menuntut adanya kemampuan berpikir kritis siswa sehingga setiap siswa terlibat aktif dalam berdiskusi sehingga mampu mengkonstruksi sendiri pemahamannya melalui diskusi kelompok. Pada siswa yang memiliki kategori kemampuan berpikir kritis rendah, hasil belajar sejarah siswa yang diberikan pembelajaran menggunakan metode pembelajaran kelompok investigasi lebih rendah daripada siswa diberi metode pembelajaran konvensional. Hal ini karena metode pembelajaran kelompok investigasi lebih menuntut adanya kemampuan berpikir kritis siswa sehingga setiap siswa dengan kemampuan berpikir kritis rendah tidak mampu menyerap pelajaran dengan baik.

#### **4. KESIMPULAN**

Berdasarkan dari hasil perhitungan pada pengujian hipotesis penelitian dapat disimpulkan bahwa:

Pertama: hasil penelitian menunjukkan hasil belajar sejarah siswa yang diberikan metode pembelajaran kelompok investigasi lebih tinggi dari siswa yang diberi metode pembelajaran konvensional.

Kedua: terdapat pengaruh interaksi antara metode pembelajaran dan kemampuan berpikir kritis terhadap hasil belajar sejarah siswa SMA.

Ketiga: hasil penelitian menunjukkan hasil belajar sejarah siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis tinggi dan diberikan pembelajaran menggunakan metode kelompok investigasi lebih tinggi daripada siswa yang diberi metode konvensional.

Keempat: hasil penelitian menunjukkan hasil belajar sejarah siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis rendah dan diberikan pembelajaran menggunakan metode kelompok investigasi tidak lebih tinggi daripada diberi metode konvensional.

## DAFTAR PUSTAKA

- Barry, Kevin and Len King. 2004. *Beginning Teaching, A development Text for Effective Teaching*. New York: Social Science Press.
- Hardini dan Puspitasari. 2012. *Startegi Pembelajaran Terpadu: Teori, Konsepdan Implementasi*. Yogyakarta: Familia.
- Hartono, dkk. 2012. *PAIKEM: Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif dan Menyenangkan*. Riau: Zanafa Publishing.
- Neil, Moore B. dan Parker R. 2010. *Critical Thinking Evaluating and Argumentsin Everyday Life*. California State University. California: Mayfield Publishing Company.
- Sharan, Shlomo. 2012. *Handbook Of Cooperative Learning*, terjemahan Sigit Prawoto. Yogyakarta: Familia.
- Slavin, Robert.E. 2009. *Cooperative Learning: Teori, Riset dan Praktek*, terjemahan Nurulita. Bandung: Nusa Media.
- Stine, Jean Maria. 2003. *Mengoptimalkan Daya Berpikir*. Jakarta: Delaparsa.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatifdan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, Agus. 2012. *Cooperative Learning: Teoridan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: PustakaPelajar.
- Trianto. 2007. *Inovasi-Inovasi dalam Pembelajaran Kreatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wilcox, Lynn. 2012. *Psikologi Kepribadian*, terjemahan Kumalahudi P. Jogjakarta: IRCiSoD.